

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI SMP PONPES MANBAUL HIKMAH KALIWUNGU)

Suciptono¹

suciptono@stik-kendal.ac.id

¹ Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstract

The 2013 curriculum is the curriculum that has been implemented so far as the national curriculum since the 2013/2014 school year. The emergency curriculum is a learning loss recovery curriculum that occurs in special conditions and has the principle of diversification which refers to the 2013 curriculum with core competencies and basic competencies but is simplified and implemented during the Covid-19 learning period. Meanwhile, the independent curriculum is a curriculum that was formerly known as a prototype curriculum which was later developed as a more flexible curriculum framework, while also focusing on essential material and character development and student competencies. The program revealed by the Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim has attracted a lot of attention from education observers. Manbaul Hikmah Kaliwungu Middle School is one of the schools that pioneered implementing the independent curriculum. This school has implemented an independent curriculum for less than one year. The application of the Independent Curriculum also includes learning Islamic religious education. This school has operated quite well in implementing the independent curriculum in learning, even though there are some obstacles that occur in it. However, the implementation of the independent curriculum in Islamic religious education subjects can still run well. In the implementation stage of the independent curriculum, the principal thought of the SMP Manbaul Hikmah Kaliwungu principal is the integration of the typical Manbaul Hikmah curriculum, namely the Kaffah curriculum. So that as a driving school that previously implemented a prototype curriculum, it changed to implementing an independent curriculum. Even so, this change did not dampen the spirit of the school principal to be optimistic that SMP Manbaul Hikmah Kaliwungu would be able to implement it.

Keyword: ***Curriculum, Independent Curriculum, Principal.***

A. PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan

negara yang bermartabat.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajarmengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berlutut kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi pada kondisi khusus

¹ Afri Guza, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). h.5

² [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum- merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/). Dikutip pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.01.

dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekan unit pendidikan, memerdekan guru, memerdekan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”³

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll. Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan.

³ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), 5.

Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Penelitian tentang Kurikulum merdeka telah dilakukan oleh berbagai peneliti, salah satunya Angga yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasikan secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013.⁴

Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan projek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan

⁴ Angga, et al, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, 5877-5889.

kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka.⁵

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada SMP manbaul Hikmah kaliwungu. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka SMP manbaul Hikmah kaliwungu”

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.⁶

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis. Pada penelitian Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan

⁵ Dewi Rahmadiyanti, Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 7174-7187.

⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

sampel data dilakukan secara purposive sampling, sampel diambil dari bapak/ibu peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif, Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah bapak/ibu guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Obyek penelitian juga dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan guna memperoleh data secara lebih terarah.

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap pewawancara dan responden memiliki batasan peran tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa bertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat

diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.

2. Observasi

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik k jadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati. Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program merdeka belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam beberapa mata pelajaran menggunakan beberapa metode. Metode tersebut diantaranya ialah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan- perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut

perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.⁷

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.⁸

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.⁹

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

⁷ Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013), (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2

⁸ Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia, 2.

⁹ *Ibid.*,

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.¹⁰

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud

¹⁰ Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:¹¹

- a. Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b. Fokus pada materi esensial untuk mendalami kompetensi dasar

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS.

¹¹ <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48

Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:¹²

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, projek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap projek tidak harus sama.¹³

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (skls) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang skls.¹⁴

¹² <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 15:25, h. 9.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakulikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Manba’ul Hikmah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Manbaul Hikmah kaliwungu, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru juga bertujuan untuk dapat diintegrasikan di SMP manbaul Hikmah kaliwungu antara kurikulum merdeka dengan kurikulum kaffah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP manbaul Hikmah kaliwungu, sebagai berikut:

Awal penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Namun karena tujuan dari adanya kurikulum merdeka memiliki kesamaan dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, akhirnya tujuan khusus sekolah ini adalah mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas pesantren yaitu kurikulum terintegrasi.¹⁵

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP manbaul Hikmah kaliwungu antara lain:

- a. Persiapan Guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka

¹⁵ Hasil wawancara kepala sekolah, Gus Rifqil Muslim, 3 januari 2022

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru tentang konsep dari kurikulum merdeka.¹⁶ Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain:

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru PAI di SMP manbaul Hikmah kaliwungu dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan di atas, yang dilakukan Guru SMP manbaul Hikmah kaliwungu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarannya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah namun dikembangkan lagi oleh SMP manbaul Hikmah kaliwungu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

¹⁶ Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, (Jurnal Pena:2013), Vol. 3, No. 1, 87.

Hal yang dilakukan oleh guru di SMP manbaul Hikmah kaliwungu selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru antara lain:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa.

2) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh SMP manbaul Hikmah kaliwungu sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode- metode tertentu. Akan tetapi untuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi masih kurang maksimal dalam penerapannya.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir pelajaran di SMP manbaul Hikmah kaliwungu selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan guru SMP manbaul Hikmah kaliwungu dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam kurikulum merdeka penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Dalam hal ini guru PAI di SMP manbaul Hikmah kaliwungu melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal.

d. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawacara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Permasalahan yang dihadapi guru SMP manbaul Hikmah kaliwungu diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru SMP manbaul Hikmah kaliwungu mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran dikurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, yang mana pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan di kelas. Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai.

Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran membutuhkan penerapan terkait minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik.

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa diantara satu dengan siswa yang lainnya. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat

pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah.

- e. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka SMP manbaul Hikmah kaliwungu

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.

Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu

mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik. Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022.

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompotensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Hal ini serupa dengan pendapat tokoh filsafat pendidikan yakni Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya. Dari pandangan tokoh tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama.

SMP manbaul Hikmah kaliwungu merupakan salah satu sekolah yang merintis menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran

pendidikan agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tetap bisa berjalan secara baik.

Dalam tahap penerapan kurikulum merdeka yang menjadi dasar pemikiran kepala sekolah SMP manbaul Hikmah kaliwungu adalah terintegrasikannya kurikulum khas manbaul Hikmah yaitu kurikulum Kaffah. Sehingga sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum prototipe berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk optimis bahwa SMP manbaul Hikmah kaliwungu mampu menerapkannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka SMP manbaul Hikmah kaliwungu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP manbaul Hikmah kaliwungu belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru SMP manbaul Hikmah kaliwungu belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk stakeholder didalamnya agar Langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada beberapa pelajaran karena yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
3. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru

untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya.

Daftar Pustaka

Afril Guza, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). h.5

Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman

Angga, et al, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (*Jurnal Basicedu*, 2022), V.6 No. 4, h. 5877-5889.

Dewi Rahmadiyanti, Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 7174-7187.

Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013), (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.

Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, (*Jurnal Pena*:2013), Vol. 3, No. 1, h.87.

Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kulaitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44

Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), h.5.

wawancara kepala sekolah, Gus Rifqil Muslim

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>

<https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 15:25, h. 9.